

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, antara lain meningkatkan mutu guru dengan melakukan penataan seperti penataan kurikulum, penataan guru dan meningkatkan kualifikasi guru melalui pendidikan, selain itu juga perbaikan kurikulum pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas akan muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidikan adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Karena dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitas hidup sehingga tingkah lakunya berkembang. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas yang baik maka sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar tercapainya tujuan pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan dapat menunjukkan bahwa adanya keberhasilan pada pendidikan yang telah dilaksanakan. Terdapat banyak ilmu pengetahuan dalam pendidikan, salah satunya ialah ilmu pengetahuan matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal dan menjadi dasar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi.¹ Matematika merupakan bidang ilmu yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan solusi yang cermat dan teliti pasti membutuhkan bantuan matematika.

Soedjadi menyatakan bahwa betapapun tepat dan benarnya bahan ajar matematika yang telah ditetapkan belum menjamin tercapainya tujuan pendidikan, faktor penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara optimal. Model pembelajaran bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru mengajar saja, tetapi juga menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa, serta tidak membuat hanya guru yang aktif memberikan penjelasan, tetapi membantu siswa jika ada kesulitan belajar, membimbing diskusi dan dapat membantu menarik kesimpulan yang benar. Minat siswa dalam belajar matematika akan timbul karena mereka merasa matematika dibutuhkan dalam kehidupan dan mereka merasa enjoy belajar matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang membutuhkan analisis yang logis dan sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan. Sebagaimana dikatakan oleh Hujodo matematika berkenaan dengan ide-ide, gagasan-gagasan, struktur dan hubungannya diatur secara logis sehingga matematika sangat berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak.² Hal ini yang terkadang membuat sebagian anak mudah bosan ketika ia tidak bisa memberikan ide dalam memecahkan suatu masalah, yang kemudian membuat motivasinya semakin berkurang dan akhirnya menjadi mudah putus asa sehingga minat belajarnya akan

¹ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Intraktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: dalam *Jurnal Fibonacci*", Pendidikan Matematika dan Matematika 2 no. 2 (2016), 8.

² Hujodo Herman, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaan di Depan Kelas* (bandung: Usaha Nasional, 1990).

menurun. Jangan heran jika mata pelajaran ini menjadi momok yang sangat menakutkan bagi sebagian siswa. Hal inilah menjadi pekerjaan rumah kita bersama.

Menurut Azhary, Yusuf A, dkk menyebutkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran model *Inside Outside Circle (IOC)* membuat siswa mendapat pengetahuan secara komprehensif serta menjadikan siswa yang kurang aktif menjadi aktif. Kemudian Shoimin, mengatakan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memiliki tujuan pembelajaran yakni melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Sehingga melalui penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* diharapkan mampu meningkatkan proses penerapan pembelajaran oleh guru yang nantinya akan membuat siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa peranan minat belajar sangat penting, karena dengan tingginya minat belajar seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran maka hasil belajarnya kemungkinan besar akan meningkat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sunaryo bahwa “Minat belajar merupakan salah satu penunjang meningkatnya hasil belajar selain dari motivasi, sikap dan lainnya”.³

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di

³ Sunaryo, *Proses Belajar yang Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985).

⁴ Ratna Dewi Lestiyorini, “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* 4, no. 2 (Desember 2018): 63.

luar diri. Semakin erat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya. Ketika seseorang tertarik terhadap sesuatu, ia akan menunjukkan rasa ketertarikan yang tinggi dengan terus-menerus memperhatikan hal tersebut disertai perasaan yang senang. Karena itu, minat dapat di ungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat bukanlah bawaan, melainkan diperoleh kemudian. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika adaminat. Anak-anak yang malas, tidak belajar akan gagal karenatidak mempunyai minat.⁵

Guru harus menguasai mata pelajaran yang diberikan, seperti mata pelajaran matematika. Seorang guru harus mempunyai teknik yang tepat agar siswa dapat memahami dan bersemangat dalam mempelajari matematika. Guru sangat berperan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup yang optimal. Guru memiliki peran fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, guna mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.⁶

Selama ini masalah yang sering terjadi dalam suatu ruangan pembelajaran matematika masih kurang efektif dan seringkali guru hanya menjelaskan pembelajaran dengan monoton tanpa memperdulikan siswanya yang tidak paham dan kurang menyenangkan.

Perlunya masalah ini diteliti karena terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika yang dapat menghilangkan minat belajar

⁵ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 1995).

⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Masalah yang ditemukan di lapangan tentang model pembelajaran matematika perlu diteliti supaya dapat membantu kita sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran untuk membangkitkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara bersama guru matematika kelas VII SMPN 23 Banjarmasin secara umum bahwa masih rendahnya minat dan hasil belajar siswa sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII C SMP Negeri 23 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Adapun definisi atau pengertian pengaruh dari beberapa para ahli yaitu, menurut W.J.S Poewadarmita pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya mampu memberi perubahan kepada yang lain. Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam artian sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi

⁷ Pius Abdillah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 2003).

atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan.⁸ Pengaruh model pembelajaran sangat signifikan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan mereka pada pelajaran yang dipelajari dan dengan mudah memahami materi pelajaran.

Pada penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah berpengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa.

2. Model Pembelajaran *InsideOutsideCircle (IOC)*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagan. Model pembelajaran dengan system lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* memiliki struktur yang jelas, siswa juga dapat bekerja dengan sesama siswa dengan suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi seperti yang dikemukakan oleh Tiwery adalah:

“The Inside-Outside Circle (IOC) learning model it is a strategy that allows students to work cooperatively in sharing ideas, opinions, and information, and it can stimulate students’ motivation and interaction in speaking activities.”⁹

Adanya diskusi kelompok belajar yang disertai dengan perpindahan anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademis heterogen dalam

⁸ W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

⁹S. D Tiwery. (2019). Inside-Outside Circle As the Way in Building Students’ Motivation andInteraction in Speaking Classroom Activities.International Journal of Language Education, 1(1), 33.

pemecahan suatu masalah dapat menumbuhkan minat belajar siswa sebagaimana yang dinyatakan oleh Slavin sebagai berikut:

“First time the students are grouped together. I decide the group. I pay particular attention to putting students in groups away from their closest friends. I do also allow them the opportunity to move if they get placed into a group with another person they know they cannot work with. I make sure the first group work is high interest.”¹⁰

3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.¹¹ Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari partisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹² Oleh karena itu, minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Zikri Neni Iska mengemukakan definisi belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam rangka waktu tertentu.¹³ Menurut Nasution belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah usaha memperoleh kecerdasan, latihan, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi lebih baik. Berhasil tidaknya perubahan baik itu

¹⁰ Slavin Robert, *Cooperative Learning. Theory Reseach and Prective* (Boston, 1994).

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

¹³ Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan* (Jakarta: Kizi Brother, 2006).

tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kondisi psikologis sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Artinya minat sebagai suatu aspek psikologis menimbulkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu objek tertentu.

4. Hasil Belajar

Nana Sudjana mendefinisikan belajar suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai minat belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan tingkah laku (*change behaviour*), pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan pada aspek lainnya yang terjadi dalam diri individu yang belajar.¹⁴ Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau evaluasi yang menilai kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda. Hasil belajar juga dapat terlihat dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis dan menerapkan konsep-konsep.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar tidak hanya dicapai melalui tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa, tetapi juga dari tindakan mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, jika cara mengajar guru baik maka akan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai akhir diperoleh siswa setelah

¹⁴ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989).

diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan aspek yang diukur adalah aspek kognitif dan psikomotorik siswa..

5. Matematika

Menurut pendapat James and James (1976). Matematika adalah ilmu logika yang membahas tentang bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Menurut Kline Matematika itu bukan ilmu pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan ekonomi, sosial dan alam.¹⁵ Menurut Freudenthal matematika sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengkonstruksi konsep matematika, bukanlah sebagai suatu produk jadi yang siap pakai. Ia mengenalkan istilah *guided reinvention* yaitu sebagai proses yang dilakukan siswa secara aktif untuk menemukan kembali suatu konsep matematika dengan bimbingan guru.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*?

¹⁵<https://matematikafst.unja.ac.id/index.php/2018/10/26/apa-itu-matematika/>, diakses pada tanggal 23 januari 2022.

¹⁶ Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.
2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.
3. Mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran kepada guru matematika untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

- 2) Pendidik bisa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan rasa kebersamaan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.
- 2) Siswa mampu bekerja sama dalam proses memecahkan suatu masalah khususnya dalam pembelajaran matematika.
- 3) Siswa memperoleh informasi dalam proses pembelajaran dengan cara saling berkomunikasi antar sesama siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* sehingga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Defi Puspita Sari hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dikarenakan perbaikan pada proses pembelajaran. Guru yang mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* membuat siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran

matematika. Siswa menjadi lebih percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapatnya. Hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yaitu (59,8), kemudian meningkat menjadi (70,8) pada UH I, lalu menjadi (79,4) pada UH II. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dapat memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.¹⁷ Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Puspita Sari adalah peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap minat dan hasil belajar siswa dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Murni menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* terdapat peningkatan terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kelubi Kecamatan Tapung, yang ditandai dengan siswa hadir tepat waktu, siswa sering mengerjakan PR, siswa semakin rajin membuat catatan, semakin rajin dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru serta dengan bekerja sama dengan teman sekelompoknya siswa semakin aktif,

¹⁷ Defi Puspita Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019" (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Riau Pekanbaru, 2019).

karena mereka dapat mengemukakan ide-idenya yang ada.¹⁸ Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Murni ingin melihat penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap minat belajar siswa sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil dan minat belajar siswa dan menjadi persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Yunitasari, Wahyudi dan Tri Nova Hasti Yuniarta menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan, dimana prasiklus siswa yang tuntas hanya berjumlah 17 orang atau hanya 53% saja. Setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* sebanyak dua siklus hasil belajar siswa meningkat menjadi 75% atau sebanyak 24 orang yang tuntas pada siklus pertama dan 91% atau 29 orang yang tuntas pada siklus kedua. Tidak hanya presentase ketuntasan yang meningkat, nilai rata-rata kelas pun juga ikut meningkat dari 68,81 menjadi 84,12. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle (IOC)* ini selain dapat meningkatkan minat belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar

¹⁸ Rita Murni, "Penerapan Teknik InsideOutsideCircle Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Nur Hidayah Bencah Kulubi Kecamatan Tapung" (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011).

siswa.¹⁹ Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Yunitasari, Wahyudi dan Tri Nova Hasti Yunianta penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Pola Bilangan sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data dan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dan penelitian juga dilakukan pada kelas VII SMP.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arum Dwi Lestari menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang kelas VII SMP NURIS Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Terdapat peningkatan rata-rata nilai pretest lebih tinggi dari nilai posttest kelas eksperimen, yaitu 54,6 untuk pretest dan 79,0 untuk posttest pada uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $20,269 > 4,20$.²⁰ Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Dwi Lestari hanya ingin melihat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil

¹⁹ Dian Tri Yunitasari, Wahyudi dan Tri Nova Hasti Yunianta, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 1 Bringin Tahun 2014/2015" *Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana*, 2014, h.5.

²⁰ Arum Dwi Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" *Artikel Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhamadiyah Jember*, 2018.

belajar matematika siswa sedangkan pada penelitian ini peneliti juga ingin melihat minat belajara siswa dan persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mikyal Bulqiyah di SMPN 1 Indrapuri pada kelas VII yang terdiri dari dua kelas yaitu VII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-3 sebagai kelas kontrol. Pada hasil penelitian, hasil belajar yang diperoleh adalah nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai pada kelas kontrol. Ini terlihat dari temuan penelitian yang membuktikan bahwa nilai pada kelas ekperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jahring dan Marniati menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.²¹ Hal ini disebabkan karena ada beberapa kesulitan yang dialami siswa kelas kontrol dalam menyelesaikan soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelompok eksperimen dengan pembelajaran model *Inside Outside Circle (IOC)* adalah sebesar 79,89 dan untuk kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung adalah sebesar 72,79.²² Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Milkyal Bulqiyah penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* untuk melihat hasil belajar

²¹Jahring dan Marniati, "Efektivitas Model Pembelajaran *InsideOutsideCircle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP". *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 2020, h. 26.

²² Mikyal Bulqiyah, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP" *Skripsi thesis UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, h. 5.

siswa sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data dan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dan penelitian juga dilakukan pada kelas VII SMP.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Saputra menyimpulkan bahwa penerapan metode *Inside Outside Circle (IOC)* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1SMAN 2 Palopo khususnya pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Hal ini diperoleh berdasarkan analisis statistika deskriptif yang menunjukkan peningkatan dari hasil tes awal sampai tes siklus II. Dimana skor rata-rata nilai awal 68,8437 termasuk kriteria rendah, skor rata-rata hasil tes siklus I 77,81 termasuk dalam kriteria cukup dan skor rata-rata hasil tes siklus II 88,09 termasuk kriteria tinggi. Selain itu, pencapaian peningkatan juga didukung hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 3,07 atau 76% menjadi 3,57 atau 89% dan untuk hasil observasi aktivitas guru adalah dari 2,96 atau 74% menjadi 3,58 atau 89%.²³ Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Tri Yunitasari, Wahyudi dan Tri Nova Hasti Yuniarta penerapan metode pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi IPS Kelas X sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside*

²³ Aji Saputra, "Penerapan Metode *Inside Outside Circle (IOC)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Palopo" *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palpo*, 2019, h.54.

Circle (IOC) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Penyajian Data Kelas VII SMP dan persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)*.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada proses pembelajaran matematika.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada proses pembelajaran matematika.

H. Asumsi Dasar

Adapun asumsi yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran agar tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Adanya kolerasi antara penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan meningkatnya minat dan hasil belajar siswa.
3. Adanya kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan saling bekerja sama untuk mendapatkan dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang terdiri beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BABV, Penutup yang berisikan simpulan dan rekomendasi.